

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI DARING SAAT PANDEMI
COVID-19 DI SDN MAMPANG 3 DEPOK**

Nastiti Anggrarini¹, Chandrawaty²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
nastitiaggrn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the causes of student learning concentration in mathematics are disturbed and what strategies are applied by teachers in online learning during the Covid-19 pandemic at SDN Mampang 3 Depok. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. Interview data collection consisted of VA class students and VA class homeroom teachers at SDN Mampang 3 Depok. The source of data analysis used is primary data directly to students and teachers without intermediaries, after that secondary data is carried out as a complement to primary data. The conclusion in this study is that the cause of disturbed learning concentration is because students do not like mathematics so students feel that mathematics is difficult to understand and teachers use strategies by providing learning videos and recordings of material to be taught in online learning during the Covid-19 pandemic at SDN Mampang 3 Depok.

Keywords: Concentration of Learning, Mathematics, Teacher Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyebab konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika terganggu dan strategi apa yang diterapkan guru pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Mampang 3 Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan data wawancara terdiri dari siswa kelas VA dan wali kelas VA SDN Mampang 3 Depok. Sumber analisis data yang digunakan adalah data primer secara langsung terhadap siswa dan guru tanpa perantara, setelah itu dilakukan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penyebab konsentrasi belajar terganggu dikarenakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika sehingga siswa merasa bahwa matematika sulit untuk dipahami dan guru menggunakan strategi dengan memberikan video pembelajaran dan rekaman materi yang akan diajarkan pada pembelajaran daring pandemi Covid-19 di SDN Mampang 3 Depok

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Matematika, Strategi Guru

A. Pendahuluan

Pada saat ini, pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia. Menurut Supriatna (2020) mengatakan bahwa penyakit *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat dengan mudah menular dari satu orang ke orang lain. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian (Fadli, 2020).

Segala kegiatan telah dibatasi agar dapat memutus mata rantai penyebaran. Maka, pemerintah segera sigap dalam menghadapi permasalahan yang cukup besar ini dengan pembatasan interaksi masyarakat. Dengan *social distancing* (pembatasan interaksi masyarakat) dapat mencegah pertumbuhan Covid-19 yang tergolong sangat cepat termasuk di bidang pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) yang tercantum pada surat edaran nomor 15 tahun 2020 berisi tentang pemerintah memberikan kebijakan kepada masyarakat untuk tidak melakukan

kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada siswa, mengubah proses belajar mengajar menjadi di rumah, melakukan *Work From Home* (WFH) bagi para pekerja dan tidak keluar rumah untuk urusan yang tidak penting.

Dalam kondisi sekarang ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menciptakan inovasi yang dapat menjadi solusi yaitu proses belajar mengajar secara daring menggunakan jaringan internet. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah ini mengakibatkan proses kegiatan pembelajaran terpaksa harus dialihkan ke rumah dan tidak ada lagi kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Herliandry (2020) menyebutkan bahwa memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah menjadi langkah mitigasi dalam menghambat penyebaran virus Covid-19 pada anak. Situasi seperti ini memaksakan guru untuk harus merencanakan pembelajaran secara daring dengan tepat agar siswa dapat tetap belajar secara kondusif walaupun hanya di rumah saja.

Menurut Gunawan (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring dapat menggunakan platform berupa *website*, jejaring *social*, aplikasi maupun *E-learning*. Guru dapat memanfaatkan aplikasi seperti *edmodo*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *youtube* dan lain-lain. Selaras dengan teori tersebut, berbagai platform dapat digunakan untuk membantu guru mentransfer materi yang diberikan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Guru perlu mengembangkan lebih dalam lagi perihal kreativitas dan imajinatifnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar anak dapat menerima materi dengan mudah.

Hendaknya seluruh aspek perlu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi pada era ini dikarenakan dunia ini sudah berkembang dan teknologi memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi secara daring (Gusti, 2018). Namun, pembelajaran tatap muka dikatakan jauh lebih efektif dan efisien untuk proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dan guru terjalin lebih baik dan

terasa lebih nyaman sehingga materi yang disampaikan kepada siswa lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan ketika pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 seperti ini, kebanyakan siswa lebih tidak berkonsentrasi dalam pelajaran matematika. Siswa lebih tertarik dengan keadaan yang ada disekitarnya daripada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut siswa SDN Mampang 3 Depok kelas VA, pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Pada permasalahan ini terdapat 5 siswa laki-laki yang mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar pada pelajaran matematika. Akibatnya siswa merasa anti dan takut pelajaran matematika sebelum mereka benar-benar mempelajarinya. Pada akhirnya, akan tertanam dalam diri siswa bahwa matematika adalah hal yang menakutkan untuk dipelajari. Keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran matematika dilihat dari apakah siswa tersebut dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Keberhasilan ini diukur melalui hasil belajar siswa. Pada pembelajaran daring, siswa kurang

berkonsentrasi dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan terbatasnya penyampaian materi sehingga materi tidak diterima oleh siswa secara optimal.

Berdasarkan observasi di SDN Mampang 3 Depok kelas VA saat pembelajaran daring, guru hanya memberikan soal matematika untuk dikerjakan namun diberikan melalui *WhatsApp*. Hal ini yang membuat siswa kurang mendapatkan stimulasi dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, membuat siswa cepat merasa jenuh dan siswa akan tidak fokus dengan proses pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru dalam memikirkan konsep strategi yang efektif dan efisien. Hendaknya strategi yang digunakan oleh guru dapat berguna mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

Berdasarkan latar belakang, tujuan yang dihindak diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengamati mengapa siswa sulit untuk berkonsentrasi belajar dalam pelajaran matematika saat daring dan mengetahui bagaimana strategi

seperti apa yang digunakan guru agar anak berkonsentrasi belajar dalam pelajaran matematika saat daring. Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tentang faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran daring, strategi yang diterapkan oleh guru untuk membuat siswa berkonsentrasi dalam pelajaran matematika dan cara guru menentukan bahwa strategi yang digunakannya sudah tepat dalam membuat anak berkonsentrasi belajar

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mengumpulkan, menganalisis dan pengolahan data hasil penelitian tersebut. Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017) menyatakan bahwa objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

mengandung makna. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin memahami permasalahan secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SDN Mampang 3 Depok. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah wali kelas 5A.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kurangnya konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika saat pandemi dan untuk mengetahui secara mendalam perihal penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru secara tepat. Sehingga, pada proses pengumpulan data peneliti melakukan observasi secara langsung melalui *whatsapp* saat kegiatan pelajaran matematika. Peneliti akan meneliti bagaimana konsentrasi belajar siswa pada pelajaran Matematika, strategi yang digunakan oleh guru tersebut dan apakah siswa kelas VA memiliki semangat untuk belajar. Selain itu, peneliti melakukan wawancara melalui *whatsapp* dan bertemu langsung dengan wali kelas VA SDN Mampang 3 Depok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VA. Peneliti akan

memperhatikan secara detail jalannya proses pembelajaran.

Proses penelitian dilakukan dengan berupaya mengungkap fenomena yang diketahui, dirasakan konsentrasi belajar dan anak sebagai subjek penelitian mengenai serta strategi guru dan guru sebagai subjek penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Melalui Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SDN Mampang 3 Depok.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu primer dan sekunder. Proses pengambilan sumber data sangat penting digunakan karena untuk mendukung keakuratan data yang diambil. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan peneliti akan mendapatkan jawaban terhadap penelitian tersebut. Jika dalam pengambilan data, peneliti mengalami kesalahan maka data yang diperoleh oleh peneliti bukanlah data yang sebenarnya sehingga hasil penelitian tidak akan valid dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2015) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Pada penelitian, data primer berupa ini mengolah data dengan secara langsung terhadap wali kelas VA, dengan melakukan wawancara secara mendalam dan memahami disetiap makna kata yang diberikan. Pengambilan data ini dilakukan tanpa perantara apapun. Setelah itu sumber data primer dicatat dengan catatan tertulis, perekam atau berupa foto.

Menurut (Sugiyono, 2015) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder berupa arsip-arsip dokumen terhadap data primer yang telah diolah. Perolehan data ini dilakukan dengan tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu dilakukannya wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui kontak langsung terhadap subjek melalui lisan dengan pertanyaan seputar penelitian mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika selama

pandemi Covid-19 dan menanyakan seputar penyebab hambatan belajar kepada siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan konsentrasi belajar mereka.

Pada teknik ini merupakan yang paling sesuai memperoleh data terhadap penelitian kualitatif. Dalam teknik pengambilan data wawancara ini yang menjadi narasumber adalah guru wali kelas VA yaitu Pak M dan beberapa siswa kelas VA SDN Mampang 3 Depok.

Pada teknik pengambilan data melalui wawancara menggunakan sampel berupa 5 siswa laki-laki yang berinisial A,B,C,D dan E. Alasan peneliti mengambil sampel ini dikarenakan ke-5 siswa ini mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar pada pelajaran Matematika. Mereka menganggap bahwa matematika pelajaran yang tidak menyenangkan dan menyulitkan. Hal ini membuat mereka malas untuk belajar matematika karena mereka sudah beranggapan terlebih dahulu bahwa matematika bukan pelajaran yang menyenangkan sebelum mereka benar-benar mempelajarinya.

2. Observasi

Saat observasi peneliti hanya melakukan melihat perilaku subjek dan keadaan lingkungan sekitar yang akan dilaksanakan penelitian. Saat ini Indonesia mengalami kondisi pandemi Covid-19 maka kegiatan observasi dilakukan melalui *whatsapp* dan mendatangi rumah siswa mengenai bagaimana siswa belajar pada masa pandemi Covid-19.

Peneliti melakukan observasi saat kegiatan pelajaran Matematika. Peneliti akan meneliti bagaimana konsentrasi belajar siswa pada pelajaran Matematika dan apakah siswa kelas VA memiliki semangat untuk belajar. Berdasarkan observasi sementara di SDN Mampang 3 Depok kelas VA saat pembelajaran daring, guru hanya memberikan soal matematika untuk dikerjakan namun diberikan melalui *whatsapp*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa berkas yang bersangkutan dengan penelitian. Berkas diperoleh melalui pengorganisasian maupun individu. Pada data dokumentasi dapat berupa catatan harian kinerja belajar anak, rekaman video wawancara dengan responden, dan foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian merupakan modal awal yang akan dianalisis dan dicek kebenarannya agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan kesimpulan. Kegiatan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian, yang meliputi:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari pencarian, pencatatan, dan pengumpulan semua data secara objektif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara. Artinya, catatan data yang dibutuhkan untuk berbagai jenis data dan format data yang berbeda di lapangan.

2) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dipilih dan dikumpulkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Bahan penyaji data didapat berdasarkan hasil kesimpulan reduksi data. Reduksi data meliputi merangkum data yang diperoleh, lalu dikategorikan,

menentukan tema, membuat kumpulan data.

Dalam penelitian ini yaitu merangkum data yang telah diperoleh saat melakukan wawancara terhadap subjek yaitu guru dan siswa, merangkum saat melakukan observasi di SDN Mampang 3 Depok serta merangkum berupa dokumen yang menyangkut pada penelitian ini, setelah itu memilih hal – hal yang penting dan memfokuskan mengenai strategi guru yang diberikan siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

3) Penyajian Data

Pada penyajian data, menggabungkan informasi yang ditempatkan dalam bentuk yang konsisten dan mudah diakses untuk memudahkan melihat apa yang terjadi, melihat apakah kesimpulannya benar, dan menganalisis ulang. Dengan menyusun beberapa data yang telah didapatkan berupa menyusun hasil wawancara terhadap guru dan siswa, menyusun hasil saat melakukan kegiatan observasi di SDN Mampang 3 Depok serta dokumen guru yang kemudian terdapatnya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan tersebut.

4) Penyimpulan Hasil Penelitian

Sebelum kesimpulan ditentukan maka ada hal yang harus diperhitungkan kembali yaitu memikirkan kembali selama penyusunan penulisan hasil data yang sudah diringkas pada reduksi data, meninjau ulang catatan harian kinerja belajar anak dan dokumen lainnya, melakukan diskusi kembali pada wali kelas siswa kelas VA SDN Mampang 3 Depok, menempatkan salinan penelitian dalam perangkat data yang lain agar tidak hilang maupun ada kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengenai strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika melalui daring saat pandemi Covid-19. Strategi guru yang dimaksud adalah cara guru yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika selama pandemi Covid-19 dan penyebab hambatan belajar kepada siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan konsentrasi belajar mereka.

1. Konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika melalui pembelajaran daring saat masa pandemi Covid-19

a. Reduksi Data

Berdasarkan hasil temuan bahwa konsentrasi belajar siswa pelajaran matematika melalui daring siswa mengalami gangguan-gangguan seperti tidak fokus dalam pembelajaran. Terlebih lagi, para siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menyulitkan. Hal ini dikarenakan sebelum siswa mempelajari matematika, mereka sudah memiliki rasa gelisah belum siap menerima dan memahami materi dengan hati yang ikhlas sehingga akhirnya mereka tidak semangat untuk belajar.

Siswa merasa bahwa jika belajar matematika butuh berpikir yang keras untuk memahami materi. Pada pembelajaran matematika melalui daring sering kali siswa merasa bosan dan mengantuk karena merasa tidak nyaman. Selain itu, beberapa siswa jarang mengerjakan tugas tepat pada waktunya dikarenakan rasa malas yang dialami mereka.

Pada pembelajaran matematika melalui daring

berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa sehingga siswa tidak dapat menerima dan memahami materi secara optimal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pembelajaran daring masih kurang layak untuk menunjang belajar siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak terjadi hambatan belajar yang dialami oleh siswa.

b. Penyajian Data

Kegiatan wawancara kepada Informan di SDN Mampang 3 Depok. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Sejumlah pertanyaan dilontarkan kepada Informan terkait penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan menyatakan bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan siswa merasa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Dengan hal tersebut membuat anak sulit untuk menyukai matematika karena menurutnya matematika adalah pelajaran yang tidak menarik. Ketika diberikan tugas, mereka tidak mengerjakannya karena menurut mereka soal

tersebut cukup sulit untuk dikerjakan dan mereka tidak memahami cara penyelesaian soal tersebut.

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19

a. Reduksi Data

Berdasarkan hasil temuan bahwa informan menyatakan bahwa pembelajaran daring berjalan tidak selalu baik karena banyaknya keterbatasan yang dialami oleh guru dan siswa. Keterbatasan media dialami pada siswa, ketika banyak materi pelajaran yang perlu disampaikan ke anak tetapi karena akses internet yang terbatas maka akan mengganggu proses belajar siswa. Selanjutnya, keterbatasan waktu yang cukup sulit untuk mengaturnya karena waktu jam belajar yang sedikit namun guru mengoptimalkan pembelajaran.

Hambatan tersebut membuat siswa tidak dapat menerima dan memahami materi secara baik. Sehingga para siswa sering kali tidak mengerjakan tugas tepat waktunya. Dengan adanya pembelajaran daring membuat hasil belajar siswa otomatis menurun dibanding dengan pembelajaran PTM.

b. Penyajian Data

Kegiatan wawancara kepada Informan di SDN Mampang 3 Depok dan kegiatan observasi kepada informan dilakukan di *whatsapp*. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VA. Sejumlah pertanyaan dilontarkan kepada Informan terkait penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan menyatakan bahwa wali kelas menggunakan strategi berupa memberikan penjelasan lalu membuat ringkasan dan rekaman yang dituangkan berupa materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada pembelajaran daring memiliki keterbatasan waktu dan media dalam proses belajar siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran daring melalui *whatsapp*, informan akan memberikan rangsangan untuk siswa dengan mengulang pemahaman materi pertemuan sebelumnya selanjutnya akan dijelaskan materi yang berikutnya. Selain itu, informan melakukan dorongan untuk siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan dan memberikan motivasi berupa saran agar bersemangat untuk

belajar. Selanjutnya, informan memberikan pertanyaan yang ringan lalu wali kelas menggiring pertanyaan berikutnya yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari kelima siswa sebagai informan mengenai konsentrasi belajar matematika memiliki ketidaktertarikan pada matematika. Ketidaktertarikan ini menyebabkan mereka tidak menyukai matematika sehingga merasa sulit menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga menyebabkan mereka seringkali tidak mengerjakan tugas tepat waktu dikarenakan mereka tidak memahami bagaimana menyelesaikan soal tersebut

Pada informan wali kelas mengatakan bahwa setiap strategi yang diterapkan muncul pula kesulitan yang terjadi. Wali kelas berusaha untuk menggunakan strategi pembelajaran yang terbaik berupa memberikan video penjelasan dan rekaman yang berisikan materi yang akan dipelajari. Sebelum melakukan pembelajaran daring melalui

whatsapp, informan akan memberikan rangsangan untuk siswa dengan mengulang pemahaman materi pertemuan sebelumnya selanjutnya akan dijelaskan materi yang berikutnya. Selain itu, informan melakukan dorongan untuk siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan dan memberikan motivasi berupa saran agar bersemangat untuk belajar. Selanjutnya, informan memberikan pertanyaan yang ringan lalu wali kelas menggiring pertanyaan berikutnya yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, A. (2020). *MENGENAL C OVID -19 DAN CEGAH PENYEBARANNYA DENGAN “ PEDULI LINDUNGI ” APLIKASI BERBASIS ANDROID*. April.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). Metodologi penelitian; penelitian kualitatif , tindakan kelas & study kasus. In *September* (p. 234).
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers during the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 75–94.
- Gusti, S., & Dkk. (2018). Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tegah Pandemi Covid-19. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N.,

- Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: CV Alfabeta*, 1–334.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>